

## ANALISA HASIL TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE DALAM LIRIK LAGU “TO THE BONE” OLEH PAMUNGKAS

Nurul Arba<sup>1</sup>, Widyasari<sup>2</sup>, Yudi Efendi<sup>3</sup>, Wuri Syaputri<sup>4</sup>  
Universitas Terbuka<sup>1,2,3,4</sup>

[arbatik3012@mail.com](mailto:arbatik3012@mail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak--** Bahasa disetiap negara memiliki perbedaan, sehingga tidak semua masyarakat dapat mengikutinya. Sehingga diperlukan terjemahan untuk menghubungkan orang-orang dari bahasa yang berbeda. Perkembangan teknologi semakin pesat salah satunya adalah *google translate*. Namun *google translate* memiliki kelemahan yaitu sering terjadi kesalahan Bahasa saat menerjemahkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesalahan bahasa hasil terjemahan *google translate* dalam lirik lagu “*To the Bone*” oleh Pamungkas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lirik lagu dari “*To the Bone*” oleh Pamungkas, yang diterjemahkan dari bahasa inggris ke bahasa indonesia. Kemudian dianalisis untuk mengetahui kesalahan bahasa yang ada dalam lirik tersebut. Hasil penelitian ditemukan bahwa kesalahan terjemahan yang ditemui saat menerjemahkan lirik lagu Pamungkas *To the Bone* oleh *Google Translate* terbagi menjadi empat kategori kesalahan terjemahan, yaitu kesalahan penghilangan sebanyak tujuh kesalahan, kesalahan penambahan sebanyak empat kesalahan, kesalahan pemilihan sebanyak tiga dan kesalahan urutan dengan dua kesalahan. Kesalahan mayoritas dari penggunaan *google translate* adalah Bahasa hasil terjemahan tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan dari lagu tersebut.

**Kata Kunci :** Lirik lagu, *Google Translate*, Terjemahan

**Abstract--** *The language in each country is different, so not everyone can follow it. So translation is needed to connect people of different languages. Technological developments are growing rapidly, one of which is Google Translate. However, Google Translate is weak: language errors often occur when translating. This study aims to discover the language errors resulting from the google translate translation in the lyrics of the song "To the Bone" by Pamungkas. The research method used is descriptive qualitative. The instrument used is the lyrics of the song "To the Bone" by Pamungkas, translated from English into Indonesian. Then it is analyzed to find out the language errors in the lyrics. The results of the study found that the translation errors encountered when translating the lyrics of the song Pamungkas To the Bone by Google Translate were divided into four categories of translation errors, namely omission errors of seven errors, addition errors of four errors, selection errors of three and sequencing errors with two errors. The majority of Google translate mistakes are that the translated language does not match the song's intended meaning.*

**Keywords:** *Song Lyric, Google Translate, Translation*

Article Submitted: 01-05-2023

Article Accepted: 13-05-2021 Article Published: 01-06-2023

Corresponden Author: Nurul Alba

E-mail: [arbatik3012@mail.com](mailto:arbatik3012@mail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11874>

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah dasar komunikasi di dunia ini. Ada banyak bahasa yang berbeda di dunia ini (Rao, 2019). Oleh

karena itu, terjemahan diperlukan untuk menghubungkan orang-orang dengan bahasa yang berbeda (Sulistyo & Felayati, 2023). Makna tertulis atau lisan

mentransfer bahasa dalam padanan alami dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Bsa), dinamai dengan terjemahan. Dalam menerjemahkan, penerjemah harus mempelajari pola gramatikal atau struktur kalimat, konteks budaya dan komunikasi situasional dari teks bahasa sumber (Bsu). Dengan demikian, bahasa penerjemah dan kesalahan dapat dihindari. Ini adalah cara merekonstruksi makna yang tepat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa mengubah tujuan dari pesan yang dikirim. Salah satu bentuk terjemahan adalah lirik lagu dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai hasil operasi linguistik-tekstual di mana sebuah teks dalam satu bahasa dikontekstualisasikan kembali dalam bahasa lain (House, 2015). Sedangkan menurut Brislin, penerjemahan didefinisikan sebagai proses rumit pemindahan pikiran dan gagasan dari satu bahasa ke bahasa lain, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan (Brislin, 1976). Sehingga dapat diketahui bahwa terjemahan dalam bahasa penerima dalam hal makna, yang padanan alaminya paling dekat dengan sumber pesan bahasa adalah proses penerjemahan, Sehingga

dapat diketahui bahwa terjemahan dalam bahasa penerima dalam hal makna, yang padanan alaminya paling dekat dengan sumber pesan bahasa adalah proses penerjemahan. Menurut Catford, penerjemahan adalah penggantian bahan tekstual dalam satu bahasa dengan bahan tekstual yang setara dalam bahasa lain (Catford, 1974). Menurut Newmark, menerjemahkan makna teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks tersebut. (Newmark, 1988)

Masih terdapat penerjemah bahasa salah mengartikan arti dari bahasa sumber, yang dikenal sebagai kesalahan (Rao, 2019). Kesalahan adalah salah satu masalah yang dialami hampir semua penerjemah bahasa. Untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan benar, seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran (Izmayanti, 2023). Penguasaan tersebut dapat berupa pengetahuan ilmu penerjemahan, kosa kata yang baik, pengetahuan budaya kedua bahasa karena penerjemahan tidak hanya tentang menerjemahkan kalimat tetapi juga tentang menerjemahkan ide dan gagasan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dengan menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik, maka akan kecil

kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penerjemahan (Sudoh dkk., 2021).

*Google Translate* adalah situs web yang disediakan khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa asing (Mubarak, 2023). Jika dilempar kembali ke sejarah *Google Translate*, produk alat ini bukan untuk mesin translate, tetapi kegunaan pertama adalah untuk menerjemahkan website dari bahasa asing ke bahasa yang diinginkan. Kini *Google Translate* ditingkatkan menjadi website yang memiliki layanan dan produk terjemahan bahasa, didukung lebih dari 70 bahasa. *Google Translate* mampu menerjemahkan kalimat, paragraf, dan dokumen. Itu sebabnya Google terjemahan sangat membantu. *Google Translate* adalah mesin terjemahan gratis yang disediakan oleh Google Inc (Lawa dkk., 2022). Untuk menerjemahkan kata, artikel, teks, kalimat, frase, bahkan lirik lagu dari bahasa asli ke bahasa target. Secara otomatis, *Google Translate* dapat memindai kata, artikel, atau lainnya yang dimasukkan oleh pengguna dari bahasa asli ke dalam bahasa target. Dalam hal ini, pengguna menulis di kotak yang telah disediakan oleh *Google Translate*. Misalnya, *Google Translate* dapat

mengubah bahasa dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan *Google Translate* lebih memudahkan pengguna Internet dalam menerjemahkan.

Pengelolaan *Google Translate*, terutama penggunaan bahasa yang berbeda sangat luar biasa mengubah dari satu bahasa ke bahasa lain. Ini membantu pengguna dari berbagai negara, terutama pelajar Indonesia (Ahmad, 2022). Tentunya hal ini dapat memberikan keuntungan bagi para pengguna *Google Translate*. Beberapa manfaat menggunakan Google terjemahan. Pertama, Google terjemahan adalah alat yang ada di mana-mana. Artinya, orang yang memiliki koneksi Internet dapat menggunakan Google terjemahan untuk mencari kata atau frasa yang sulit dengan mudah. Demikian pula, Google terjemahan cukup untuk memahami arti kalimat, untuk mengungkapkan kata serta membutuhkan waktu kurang dari 0,8 detik. Selain itu, *Google Translate* juga tersedia dalam lebih dari tujuh puluh bahasa yang ada di dunia (Mubarak, 2023). Kedua, *Google Translate* adalah terjemahan mesin gratis. Dapat digunakan untuk individu dan

perusahaan. Selain itu, ada juga fitur untuk bisnis. Di sini, pengguna dapat menerjemahkan dokumen dan situs web penting dalam waktu singkat. Singkatnya, Google terjemahan berguna untuk orang awam dan membantu pengguna untuk mendefinisikan kata-kata yang tidak dimengerti.

Sementara itu, penggunaan *Google Translate* untuk menerjemahkan membawa beberapa masalah. Beberapa penerjemah menggunakan Google terjemahan secara terang-terangan tanpa upaya merevisi terjemahannya, yang menyebabkan beberapa hasil terjemahan yang mengecewakan. *Google Translate* memiliki keterbatasan, yaitu ketika menerjemahkan kalimat-kalimat yang rumit, terkadang masih menghasilkan terjemahan yang tidak akurat. Ada anggapan bahwa menggunakan *Google Translate* untuk melakukan pekerjaan terjemahan terlalu sempit dan mudah karena siapa pun dapat menyalin teks ke *Google Translate*, memilih bahasa, dan menekan tombol translate. Bahkan, siapa pun yang tidak memiliki kecakapan apa pun dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat melakukannya. Terlepas dari masalah tersebut, penggunaan *Google Translate* untuk melakukan

pekerjaan terjemahan memang cepat dan dapat memberikan gambaran hasil terjemahan secara instan. *Google Translate* cenderung menghasilkan kesalahan tata bahasa karena hanya menerjemahkan berdasarkan kata demi kata. Adanya perbedaan aturan tata bahasa dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sering membuat kesalahan tata bahasa ketika beberapa kalimat diterjemahkan kata demi kata (Putra, 2021). Misalnya, bahasa Inggris memiliki konsep tense untuk kata kerja, subjek-kata kerja, bentuk tunggal-jamak, tetapi tidak dalam bahasa Indonesia. Pembentukan frase kata benda juga berbeda antara kedua Bahasa. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap hasil terjemahan dengan menggunakan *Google Translate*.

Menurut Koller (1979:216), berdasarkan konsep kesepadanan antara teks sumber dan teks sasaran, kesalahan penerjemahan dianggap sebagai semacam ketidaksesuaian antara teks sumber dan teks sasaran. Dalam pendekatan fungsionalistik dan pendekatan berdasarkan 'teori skopos', kesalahan didefinisikan sebagai relatif terhadap pemenuhan fungsi teks sasaran dan harapan penerima dapat memahami kata-

kata yang disampaikan dengan baik. Kesalahan dalam penerjemahan adalah fenomena umum yang umum untuk semua bahasa, penerjemah pemula sebagai penerjemah bahasa tidak dapat menyediakan teks tanpa kesalahan sistematis (Izzan, 2010; Rachmawati, 2020). Penyebab mendasar terjadinya kesalahan penerjemahan adalah interaksi sosial, psikologis, dan linguistik yang menyebabkan arti dari sebuah kata menjadi tidak tersampaikan. Menurut Tono et al, kesalahan tata bahasa dibagi menjadi empat klasifikasi: kesalahan penghilangan (*error of omission*), kesalahan penambahan (*error of addition*), kesalahan pemilihan (*error of selection*), dan kesalahan penyusunan (*error of ordering*) (Tono dkk., 2014)

Penelitian terdahulu membahas secara empiris tentang topik penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Linh (2013) menyelidiki tentang Survei Kesalahan Umum dalam Bahasa Inggris ke Bahasa Vietnam Google Translator di Kontrak Bisnis. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan umum bahasa Inggris ke bahasa Vietnam. Penelitian sebelumnya ini mendukung dengan penelitian ini. Sebab, penelitian sebelumnya ingin mengetahui error yang

dihasilkan oleh *Google Translate*. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dalam hal mengetahui kesalahan-kesalahan yang dihasilkan oleh *Google Translate* dalam menerjemahkan. *Google Translate* adalah alat yang berguna dalam konteks tertentu. Itu tergantung pada terjemahan yang akan digunakan. Setiap tahun, *Google Translate* memberikan hasil terjemahan yang bagus. Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan yang dihasilkan oleh *Google Translate* dalam sekali waktu.

Dari beberapa penelitian tersebut,, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan "*Google Translate*" sebagai alat untuk menyelesaikan tugas, misalnya penulisan ilmiah secepat mungkin (Yamada, 2019). Dalam situasi ini, banyak siswa menggunakannya tanpa mempertimbangkan kualitas hasil terjemahan, "*Google Translate*" adalah terjemahan mesin pilihan utama mereka untuk membantu pekerjaan mereka dalam menerjemahkan. Hal ini karena Google menerjemahkan dengan mudah untuk diakses meskipun tidak tahu jelas kualitas produksi Google menerjemahkan. Oleh karena itu, peneliti ingin memahami

secara mendalam tentang kualitas terjemahan *Google Translate*, khususnya terjemahan Indonesia-Inggris dan untuk mengklarifikasi masalah Google terjemahan.

Penelitian ini memiliki objek baru untuk diteliti dan perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Dalam hal ini, menarik untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dihasilkan oleh *Google Translate* dalam menerjemahkan lagu 'To the Bone' oleh Pamungkas ke dalam bahasa Indonesia. Sangat menarik untuk memilih sebuah lagu sebagai obyek dalam penelitian ini, karena lagu tersebut memiliki unsur budaya yang terkadang kurang tepat akibat lirik diterjemahkan oleh mesin *Google Translate*. Seperti yang kita ketahui bahwa *Google Translate* adalah salah satu mesin terjemahan. Sejalan dengan pernyataan di atas, penting untuk memverifikasi kesalahan Google terjemahan dalam menerjemahkan lagu. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang kesalahan *Google Translate* dalam menerjemahkan lagu Indonesia ke bahasa Inggris.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lebih banyak kata daripada angka, dan menggunakan pertanyaan terbuka. Penelitian kualitatif digunakan sebagai alat untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok yang bisa menjadi masalah sosial atau manusia. Kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena temuan penelitian ini berbentuk kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, pada awalnya permasalahannya tidak jelas dan tidak pasti, akibatnya instrumennya adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas barulah instrumen dapat dikembangkan. Instrumen berupa lirik bahasa Inggris dan teknik pengumpulan data berupa data yang merupakan hasil terjemahan melalui aplikasi google translate. Peneliti mengambil data, dari lirik lagu. Lirik lagu diterjemahkan menggunakan aplikasi terjemahan mesin, yaitu *Google Translate*. Sumber data diambil dari lirik lagu *To the Bone* oleh Pamungkas yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

menggunakan mesin *Google Translate* dan kajian analisis kesalahan pada hasil terjemahan. Triangulasi sebagai metode dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengecek dan menentukan validitas dalam penelitiannya. Miles dan Huberman dalam Hardani et al, membagi analisis data menjadi tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Hardani dkk., 2020). Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dalam empat langkah dalam siklus pengumpulan data, reduksi data,

display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel di bawah menunjukkan beberapa kesalahan yang dihasilkan oleh *Google Translate* dalam menerjemahkan lirik '*To the Bone*' oleh Pamungkas dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Hasil analisis**

No	Bahasa Sumber	Google Translate	Jenis Kesalahan	Rekontruksi Terjemahan
1	<i>Have I ever told you</i>	Pernahkah aku memberitahumu	<i>Error of omission</i>	Apakah aku pernah mengatakan kepadamu
2	<i>I want you to the bone</i>	Aku ingin kau ke tulang	<i>Error of selection</i>	Aku sangat menginginkanmu
3	<i>What I feel through my bone</i>	Apa yang saya rasakan melalui tulang saya	<i>Error of selection</i>	Apa yang ada di dalam hatiku
4	<i>There's your presence that grown</i>	Ada kehadiran Anda yang tumbuh	<i>Error of order</i>	Ada kehadiranmu yang terus tumbuh
5	<i>Maybe I nurture it more</i>	Mungkin saya lebih memeliharanya.	<i>Error of selection</i>	Mungkin ini karena aku yang menumbuhkannya
6	<i>Love me long, I'm rollin'</i>	Cintai aku lama, aku berguling	<i>Error of omission</i>	Terima perasaanku yang sedang jatuh cinta
7	<i>Mind too for sure, I'm already yours</i>	Pikiran juga pasti, aku sudah menjadi milikmu	<i>Error of order</i>	Pikiran juga (hilang) pastinya, aku sudah menjadi milikmu
8	<i>Walk you down, I'm all in</i>	Menuntunmu, aku siap	<i>Error of omission</i>	Aku ingin berjalan bersamamu / menikah denganmu
9	<i>Hold you tight, you call and</i>	Pegang erat-erat, Anda menelepon dan	<i>Error of omission</i>	Mendekapmu erat dan
10	<i>Of all the ones that begged to stay</i>	Dari semua yang memohon untuk tetap tinggal	<i>Error of addition</i>	Dari semua yang memohon kepadaku / ingin bersamaku
11	<i>I'm still longing for you</i>	Aku masih merindukanmu	<i>Error of omission</i>	Aku masih menginginkanmu

12	<i>Of all the ones that cried their way</i>	Dari semua yang menangis di jalan mereka	<i>Error of addition</i>	Dari semua tangisan yang kulalui/Dari semua cinta yang telah kulewati
13	<i>Maybe we seek for something that</i>	Mungkin kita mencari sesuatu itu	<i>Error of omission</i>	Mungkin kita mencari sesuatu yang
14	<i>We know we won't accept</i>	Kami tahu kami tidak akan menerima	<i>Error of addition</i>	Yang tidak dapat kita terima / yang tidak mungkin terjadi
15	<i>Or maybe we're taking all the risks</i>	Atau mungkin kita mengambil semua risiko	<i>Error of addition</i>	Atau mungkin kita mengambil segala risiko
16	<i>'Cause maybe the greatest love of all</i>	Karena mungkin cinta terbesar dari semuanya	<i>Error of omission</i>	Karena mungkin cinta yang terbaik

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kesalahan terjemahan yang sering muncul dalam penggunaan aplikasi google translate pada lirik lagu *'To the Bone'* oleh Pamungkas menggunakan aplikasi *google translate* adalah kesalahan penerjemahan empat kesalahan terjemahan yang terdiri dari kesalahan penghilangan (*error of omission*) dengan jumlah kesalahan tujuh kali, kesalahan penambahan (*error of addition*) dengan jumlah kesalahan empat kali, kesalahan pemilihan (*error of selection*) dengan jumlah kesalahan tiga kali, dan kesalahan penyusunan (*error of ordering*) dengan jumlah kesalahan dua kali. Kesalahan muncul akibat pengurangan atau penambahan -s, kata yang berlebihan, serta penyusunan yang acak namun memiliki arti yang sama.

Selain itu kesalahan muncul saat kalimat di terjemahkan melalui *google translate*. Terjemahan yang dihasilkan oleh google translate tidak sesuai dengan Bahasa target (Bahasa Indonesia) yang

baik dan benar, sehingga memiliki arti yang berbeda dan sulit dipahami. Selain itu terdapat kata yang memiliki arti yang berbeda dengan tujuan yang disampaikan yaitu *"I want you to the bone"* yang diterjemahkan melalui aplikasi menjadi *"Aku ingin kau ke tulang"* yang harusnya memiliki arti *"Aku sangat menginginkanmu"*. Hal yang sama juga terjadi pada 16 kalimat yang lain yang memiliki arti yang berbeda dengan makna yang akan disampaikan penulis. Namun dalam lirik lain yang tidak tercantum dalam pembahasan, memiliki makna yang sama saat diterjemahkan melalui aplikasi *google translate* ini. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi *google translate* dapat digunakan oleh siapa saja untuk menerjemahkan berbagai Bahasa. Namun, disamping kelebihan tersebut masih terdapat kesalahan terjemahan yang dihasilkan oleh aplikasi *google translate* ini. Sehingga dalam hal ini dapat diatasi dengan setelah

menerjemahkan Bahasa, baiknya dapat dibaca ulang terlebih dahulu hasil terjemahan, sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan.

### **Pembahasan**

Google Translate produk dalam perkembangan teknologi di bidang penerjemahan. Mesin terjemahan menyediakan layanan terjemahan cepat dan dalam berbagai bahasa, baik melalui web maupun aplikasi. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa semua proses penerjemahan dilakukan oleh Google Translate dan penerjemah manusia sama sekali tidak berperan dalam proses penerjemahan. Kualitas terjemahan Google Translate didasarkan pada mesin terjemahan itu sendiri. Selain itu, dengan melihat jumlah total kesalahan pada mesin terjemahan, dapat disimpulkan bahwa Google Translate banyak melakukan kesalahan. Lebih lanjut, Google Translate menunjukkan kemampuannya dengan tidak membuat konsep kesalahan tanda baca.

Dari tabel temuan, terlihat bahwa kesalahan terjemahan yang paling banyak terjadi pada lirik lagu "Ke Tulang" Pamungkas menggunakan Google Translate adalah empat kesalahan terjemahan yang terdiri dari penghilangan.

dengan tujuh kali jumlah kesalahan, empat dengan kesalahan penjumlahan, tiga dengan kesalahan pemilihan dan dua dengan kesalahan pemesanan. Kesalahan muncul dari pengurangan atau penjumlahan, kata tambahan dan urutan acak, tetapi memiliki arti yang sama. Selain itu, terjadi error saat menerjemahkan kalimat menggunakan Google Translate. Terjemahan yang dilakukan oleh Google Translate tidak sesuai dengan bahasa sasaran (bahasa Indonesia) yang baik dan benar, sehingga memiliki arti yang berbeda dan sulit untuk dipahami. Ada juga kata-kata yang memiliki arti berbeda dari tujuan yang diberikan. Hal yang sama terjadi pada 16 kalimat lainnya, yang memiliki arti berbeda dari apa yang penulis sampaikan. Tetapi juga lirik lain yang tidak tercantum dalam diskusi memiliki arti yang sama ketika diterjemahkan dengan penerjemah google ini. Untuk melihat bahwa siapa pun dapat menerjemahkan berbagai bahasa dengan Google Translate. Namun, terlepas dari kelebihan tersebut, penerjemah google ini masih menyebabkan kesalahan terjemahan.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan masing-masing mesin

penerjemah karena kedua mesin penerjemah menghasilkan pola kesalahan yang berbeda. Ada beberapa keuntungan dan kerugian yang ditemukan ketika menggunakan mesin terjemahan. Peneliti menemukan satu keuntungan dan kerugian dalam penelitian ini, masing-masing sangat jelas dalam menggunakan mesin terjemahan. Keunggulannya tentu saja dari segi kecepatan terjemahan, dimana pengguna bisa dengan cepat mendapatkan hasil terjemahan yang mereka inginkan. Sementara itu, kerugian yang paling terlihat adalah kurangnya mesin penerjemah seperti google translate dalam menerjemahkan teks sastra seperti cerita rakyat atau teks budaya lainnya.

Secara umum, manfaat yang diberikan oleh mesin penerjemah antara lain; terjangkau dan tidak memakan biaya sebanyak menyewa jasa manusia sebagai penerjemah yang relatif mahal, cepat dan ramah pengguna, mudah diakses, dapat menerjemahkan ke dalam beberapa bahasa secara bersamaan. Selain kelebihan yang diberikan, mesin penerjemah juga memiliki beberapa kekurangan. Mesin penerjemah tidak memahami konteks atau makna dan hanya menerjemahkannya secara harfiah dengan akurasi dan kredibilitas yang kurang atau relatif rendah. Hal ini terlihat

pada contoh terjemahan lagu “*To the Bone*”. Kerugian lain dari mesin terjemahan adalah tidak mempertimbangkan perbedaan budaya antar bahasa. Karena mesin penerjemah berfokus pada statistik daripada analisis berbasis aturan tradisional, mereka tidak menggunakan aturan tata bahasa dalam sistem mereka. Ini didasarkan pada teknik yang dikenal sebagai terjemahan mesin statistik.

Kesalahan dan keanehan terjemahan dibuat oleh mesin terjemahan karena mereka menggunakan pencocokan statistik untuk menerjemahkan kalimat. Mereka sering bertukar frasa umum untuk istilah umum yang serupa tetapi tidak sama dalam bahasa dan membalikkan arti kalimat. Selain itu, dari hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Google Translate masih lemah dalam menerjemahkan kalimat kompleks. Keterbatasan karakter pada sistem mesin translasi menjadi penyebabnya. Akibatnya, ketika menggunakan mesin penerjemah untuk menerjemahkan teks sastra, cerita rakyat, atau karya sastra lainnya, pengguna harus terlebih dahulu memahami bahasa sumber dengan hampir sempurna. Selain itu, pengguna harus fasih dan memahami bahasa target. Penting juga untuk

memeriksa ulang hasil terjemahan yang dihasilkan oleh mesin terjemahan. Pengisian kembali diperlukan agar substansi dan makna bahasa sumber tidak berubah dan dapat dialihkan melalui bahasa sasaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data di atas, maka hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut. Jenis kesalahan penerjemahan yang terjadi pada terjemahan lirik lagu 'To the Bone' oleh Pamungkas menggunakan aplikasi *Google Translate* terbagi menjadi empat kategori kesalahan penerjemahan, terjemahan yang terdiri dari kesalahan penghilangan (*error of omission*) dengan jumlah kesalahan tujuh kali, kesalahan penambahan (*error of addition*) dengan jumlah kesalahan empat kali, kesalahan pemilihan (*error of selection*) dengan jumlah kesalahan tiga kali, dan kesalahan penyusunan (*error of ordering*) dengan jumlah kesalahan dua kali. Akibat penggunaan *Google Translate* sebagai alat untuk menerjemahkan lirik, beberapa kata telah salah diterjemahkan dan tidak sesuai dengan konteks teks aslinya. Oleh karena itu, diharapkan tidak boleh bergantung

sepenuhnya pada *Google Translate* melainkan mengevaluasi kembali hasil terjemahan terlebih dahulu, terutama terkait dengan pilihan kata dan tata bahasa. Diharapkan untuk kedepannya, dapat meningkatkan pengetahuan tentang Bahasa Inggris sehingga dapat mengevaluasi bahasa sumber untuk menghasilkan terjemahan yang baik.

Pada akhirnya, mesin penerjemah tetap tidak bisa menggantikan peran manusia sebagai penerjemah manusia. Namun peneliti tetap menyarankan kepada pembuat mesin terjemahan, tidak hanya pembuat *Google Translate* tetapi pembuat mesin terjemahan lainnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas terjemahan teks baik di website maupun aplikasi, seperti menambahkan fitur koreksi dan menghilangkan keterbatasan terjemahan teks karena tidak bisa dipungkiri bahwa mesin penerjemah dapat memudahkan pekerjaan kita. Peneliti juga menyarankan agar para pengguna mesin terjemahan, khususnya yang menggunakan mesin terjemahan untuk keperluan akademik, terus melakukan upgrade untuk mesin terjemahan yang lebih baik. Menggunakan versi terbaru dari versi aplikasi mesin terjemahan akan memberi

pengguna fitur terbaru yang dapat memengaruhi hasil teks terjemahan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan mereka untuk selektif dalam menggunakan mesin penerjemah. Selain itu, peneliti menyarankan agar penelitian tentang mesin penerjemahan terus dilanjutkan dan semakin komprehensif. Karena penelitian ini berfokus pada cerita rakyat Indonesia, polanya mungkin berbeda ketika objek lain dianalisis, dan hasilnya mungkin menunjukkan mesin terjemahan yang berbeda dengan kinerja keseluruhan yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD, F. A. (2022). PENGEMBANGAN APLIKASI TRANSLATOR BAHASA INDONESIA KE SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA (SIBI) SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 GOWA.
- Brislin, R. W. (1976). *Translation and Interpreting*. New York : Gardner.
- Catford. (1974). *A Linguistic Theory of Translation*. University Press.
- Hardani, A., Andriani, Fardan, Ustiauwaty, & Utami. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
- House. (2015). *Translation Quality Assessment*. London and New York: Routledge.
- Izmayanti, D. K. (2023). Project Based Learning dalam Mata Kuliah Terjemahan Indonesia-Jepang. *Prosiding MINASAN*, 4, 52–63.
- Izzan, A. (2010). *Metodologi pembelajaran bahasa inggris*. Humaniora.
- Lawa, S. T. N., Ate, C. P., & Feka, V. P. (2022). Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 86–93.
- Mubarak, H. Z. (2023). MAHIR BERBAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI: TEORI DAN STRATEGI (Vol. 1). zakimu.com.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. U. K.: Prentice Hall.
- Putra, P. P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*. Samudra Biru.
- Rachmawati, I. (2020). *Teori Penerjemahan Teks Tulis dan Praktik Penerjemahan*. DeePublish.

- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English*, 4(1), 65–79.
- Sudoh, K., Takahashi, K., & Nakamura, S. (2021). Is this translation error critical?: Classification-based human and automatic machine translation evaluation focusing on critical errors. *Proceedings of the Workshop on Human Evaluation of NLP Systems (HumEval)*.
- Sulistyo, C., & Felayati, S. (2023). *Kajian Terjemahan Takarir Verdictives Dengan Pendekatan Multi Semiotika*. SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra, 15(1), 54–65.
- Tono, Satake, & Miura. (2014). The effects of corpora on revision tasks in L2 writing with coded error feedback. *ReCALL*, 26(2), 147–162.
- Yamada, M. (2019). The impact of Google neural machine translation on post-editing by student translators. *The Journal of Specialised Translation*, 31(1), 87–106.